



Kajian Uji Kelayakan dan Kendala Usahatani di Kebun Agrowisata Tanaman Melon di Gampong Lam Manyang Ujung Pancu Kabupaten Aceh Besar

Teuku Fadhla*¹, M. Nasir Ismail¹

¹Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

*Email korespondensi: fadhla_agribisnis@abulyatama.ac.id

Diterima 25 Agustus 2021; Disetujui 30 Oktober 2021; Dipublikasi 28 November 2021

Abstract : *This research aims to examine the feasibility and constraints faced by melon farming. This research was conducted out in August – October 2021 at the Melon Plant Agrotourism Garden in Gampong Lam Manyang, Kecamatan Peukan Bada, Aceh Besar District. Melon production obtained in the research area is 10,800 Kg/Ha with a selling price of Rp. 8,000/Kg with revenue received of Rp. 86,400,000 with a profit of Rp. 32,801,000.3 with an R/C ratio of Rp.1,43. %, which means that melon farming in Lam Manyang Village is profitable (feasible) with a production BEP of 7,549.8 BEP, a price of Rp 5,592.4 and an ROI of 43%. In melon farming, the obstacles are pests, diseases and not optimal marketing.*

Keywords: *Agrotourism, Feasibility, Constraints and Melon Farming*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh usahatani tanaman melon. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus – Oktober 2021 pada Kebun Agrowisata Tanaman Melon di Gampong Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Hasil produksi melon yang diperoleh di daerah penelitian adalah sebesar 10.800 Kg/Ha dengan harga jual Rp 8.000/Kg dengan penerimaan yang diterima sebesar Rp 86.400.000 dengan keuntungan sebesar Rp 32.801.000,3 dengan R/C ratio sebesar Rp.1,43 % yang artinya bahwa usahatani melon di Gampong Lam Manyang menguntungkan (layak) BEP produksi sebesar 7.549,8 BEP harga sebesar Rp 5.592,4 dan ROI sebesar 43%. Dalam usahatani tanaman melon yang masih menjadi kendala-kendalanya adalah hama, penyakit dan belum optimalnya pemasaran.

Kata kunci : *Agrowisata, Kelayakan, Kendala dan Usahatani Melon*

Desa Ujung Pancu yang terdapat di Kecamatan Peukan Banda Aceh Besar merupakan salah satu yang memproduksi tanaman melon yang terdapat di Gampong Lam Manyang dengan luas lahan tanaman melon yang ada daerah tersebut adalah 13 hektar. Kondisi lahan tanaman melon pada umumnya di gampong tersebut kurang subur, hal ini dikarenakan lahan tanaman melon berada di atas bukit. Akan tetapi, dengan kondisi lahan yang kurang subur,

petani setempat mampu menghasilkan produksi melon yang optimal. Namun, dengan kondisi lahan tersebut juga timbulnya berbagai macam hama dan penyakit, seperti: serangan thrips, penyakit antranoksa, busuk buah, dan lain sebagainya.

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah yang menghasilkan tanaman Melon dengan total produksi pada Tahun 2019 tercatat sebesar 1.709 ton dengan produktivitas sebesar 31,65 Ton.

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Melon Menurut Kabupaten Tahun 2019.

Sumber: Aceh Dalam Angka, 2019

No.	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Simeulue	0	0	0,00
2	Aceh Singkil	2	40	20,00
3	Aceh Selatan	6	80	13,33
4	Aceh Tenggara	0	0	0,00
5	Aceh Timur	0	0	0,00
6	Aceh Tengah	0	0	0,00
7	Aceh Barat	0	0	0,00
8	Aceh Besar	3	160	53,33
9	Pidie	1	20	20,00
10	Bireuen	0	0	0,00
11	Aceh Utara	22	1.038	47,18
12	Aceh Barat Daya	0	0	0,00
13	Gayo Lues	0	0	0,00
14	Aceh Tamiang	0	0	0,00
15	Nagan Raya	0	0	0,00
16	Aceh Jaya	0	0	0,00
17	Bener Meriah	0	0	0,00
18	Pidie Jaya	20	371	18,55
19	Banda Aceh	0	0	0,00
20	Sabang	0	0	0,00
21	Langsa	0	0	0,00
22	Lhoksuewawe	0	0	0,00
23	Subussalam	0	0	0,00
	Jumlah	54	1.709	31,65

Tanaman melon yang diusahakan oleh petani di gampong tersebut juga mengalami kendala pada saluran pemasaran. Selanjutnya, petani juga tidak ingin mengambil resiko dengan menjualnya langsung ke pasar dikarenakan petani khawatir melonnya tidak habis terjual.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan pengkajian tentang studi kelayakan. Studi kelayakan sangat penting dilakukan dalam berusaha, khususnya usahatani melon. Manfaat analisis kelayakan usahatani adalah untuk melihat layak atau tidak untuk dijalankan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji tentang analisis kelayakan dan kendala-kendala usahatani melon di Gampong Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian dilaksanakan di Gampong Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus: usahatani melon di kebun

agrowisata melon milik Bapak Syarifuddin Abdullah). Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Porpositive*) dengan mempertimbangkan bahwa Gampong Lam Manyang adalah salah satu Gampong yang membudidayakan melon. Objek dalam penelitian adalah kebun Agrowisata Bapak Syarifuddin yang berada di Gampong Lam Manyang. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada analisis kelayakan usaha melon dan kendala-kendala usahatani melon..

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Analisis Data

Metode analisis deskriptif kuantitatif diperuntukkan bagi data yang berwujud angka-angka untuk menganalisis kelayakan usahatani melon. Untuk menganalisis kelayakan, terlebih dahulu ditentukan besar total dari :

Penerimaan

Untuk menghitung tingkat penerimaan usahatani melon digunakan persamaan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

P : Harga Jual (*Price*)

Q : Jumlah Produksi (*Quantity*) yang dihasilkan

Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan yaitu dengan cara mengurangi total penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan

digunakan rumus : $\pi = TR - TC$... (Arsyad, 2000)

keterangan :

π : Total Profit (keuntungan)

TR: Total Revenue (Penerimaan)

TC: Total Cost (biaya)

Analisis Kelayakan

Model analisis yang digunakan untuk melihat kelayakan pada suatu usahatani digunakan:

R/C ratio

Rumus R/C ratio (Soekartawi, 2002).

Rumus :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

Bila R/C Ratio lebih besar dari 1 ($R/C > 1$) = Usahatani menguntungkan dan layak dijalankan.

Bila R/C Ratio sama dengan 1 ($R/C = 1$) = Balik modal (*Break Event Point*)

Bila R/C Ratio lebih kecil dari 1 ($R/C < 1$) = Usahatani tidak menguntungkan dan tidak layak dijalankan.

BEP

Break Even Point (BEP) merupakan titik impas dimana keadaan jumlah pendapatan dan biaya sama atau seimbang sehingga tidak terdapat keuntungan atau kerugian. (Hidayah, 2014).

BEP produksi (Kg)

Suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila pengusaha mendapatkan produksi lebih besar dari BEP produksi. Untuk mencari BEP produksi digunakan rumus :

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{T_c}{P}$$

Keterangan :

TC = Total Cost

P = Harga produksi

Ketentuan : Jika petani mendapatkan produksi lebih besar dari BEP produksi maka petani memperoleh keuntungan. Sehingga usaha ini layak untuk diusahakan.

BEP harga (Rp/Kg)

Suatu harga akan mendapatkan keuntungan apabila harga lebih besar dari BEP harga untuk mencari BEP harga digunakan rumus :

$$\text{BEP Harga (Rp/kg)} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

TC = Total cost

Y = Produksi total

Ketentuan : Jika harga lebih besar dari BEP harga maka petani mendapatkan keuntungan. Sehingga usaha ini layak untuk diusahakan.

ROI

ROI adalah analisis untuk mengetahui keuntungan usahatani yang berkaitan dengan modal yang telah dikeluarkan. Besar kecilnya nilai ROI ditentukan oleh baik atau tidaknya kondisi perusahaan. Untuk mencari ROI digunakan rumus (Hidayah, 2014).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan Usahatani}}{\text{Modal Usahatani}} \times 100\%$$

Ketentuan :

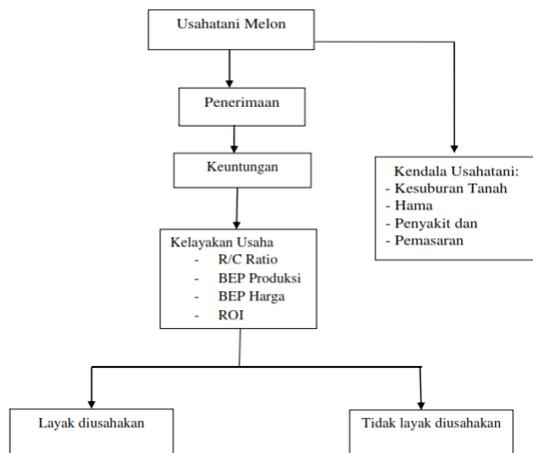
Jika $\text{ROI} >$ suku bunga yang berlaku maka usahatani layak.

Jika $\text{ROI} <$ suku bunga yang berlaku maka usahatani tidak layak.

Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif kualitatif yaitu metode analisis dengan mengumpulkan data dan menginterpretasikan, Sehingga memberikan gambaran masalah yang diteliti berupa kendala-kendala usahatani melon yang meliputi kesuburan tanah hama, penyakit dan pemasaran.

Kerangka Pemikiran Penelitian



Definisi Operasional Variabel

1. Usahatani melon merupakan suatu usahatani yang dilakukan diatas sebidang lahan.
2. Produksi melon merupakan total produksi yang dihasilkan oleh petani melon berupa buah yang dinyatakan dalam satuan (Kg/Pp).
3. Biaya produksi melon merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan buah sejak tanam hingga panen dihitung dalam bentuk rupiah(Rp/Pp).
4. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi melon dengan harga jual yang berlaku saat penelitian yang dihitung dalam rupiah (Rp/Pp).
5. Keuntungan merupakan hasil pengurangan antara pendapatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang dihitung dalam rupiah (Rp/Pp)
6. Analisis kelayakan usahatani melon merupakan usaha layak tidak layak suatu usaha yang dijalankan yang dihitung dengan menggunakan R/C Ratio, BEP dan ROI.

7. R/C Ratio adalah analisis usaha untuk mengetahui apakah usaha itu layak atau tidak layak untuk dijalankan dengan membandingkan penerimaan dengan total biaya.

8. BEP adalah titik impas dimana keadaan jumlah pendapatan dan biaya sama atau seimbang sehingga tidak terdapat keuntungan atau pun kerugian.

9. ROI adalah analisis untuk mengetahui keuntungan usahatani yang berkaitan dengan modal yang telah dikeluarkan.

Kendala-kendala adalah permasalahan yang dihadapi petani dalam berusahatani budidaya melon seperti kesuburan tanah, hama, penyakit dan pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan Gampong Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Gampong Lam Manyang memiliki luas 36,25 Ha yang terdiri dari lahan kering (darat) 28 Ha dan sawah 8 Ha dengan jumlah penduduk 2.671 jiwa. Adapun melon ini berada di Gampong Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Baro
- Sebelah Barat berbatasan dengan gampong Lam Teeh
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lam Teungoh
- Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Meunasah Tuha

Gambaran Umum Usahatani Melon

Usahatani melon yang ada di Gampong Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar ialah salah satu sentra produksi melon yang

dikelola oleh Bapak Syarifuddin.

Bapak Syarifuddin sudah menekuni budidaya melon selama 7 tahun, sehingga sudah mahir terhadap perilaku melon tersebut dari pemupukan organik, pupuk kimia, dan sampai pemberian pestisida. Lahan yang digunakan untuk membudidayakan melon yaitu lahan milik sendiri yang luas lahannya 7 Ha. Modal yang dikeluarkan oleh bapak Syarifuddin untuk kegiatan budidaya tanaman melon ialah modal milik sendiri. Usahatani melon ini mampu memproduksi sekitaran 30 ton Per/Tahun. Dengan harga jual Rp 8.000 Perkilogram. Hasil melon ini dibeli oleh pedagang pengumpul yang datang langsung ke lokasi penanaman melon milik Bapak Syarifuddin. Dalam usahatani melon yang menjadi tenaga kerja yaitu tenaga luar keluarga dengan kegiatan dimulai dari proses pengolahan lahan sampai pemanenan dengan menggunakan 5 orang tenaga kerja.

Proses Budidaya Melon.

1. Persemaian

Membudidayakan tanaman melon diperbanyak secara generatif dari biji atau benih. Pada proses ini bibit sudah siap dipindahkan ke lokasi penanaman.

2. Persiapan Lahan Dan Penanaman

Pada tahap ini tanah dibajak terlebih dahulu, kemudian taburkan kapur dan biarkan selama tiga hari. Lalu bentuk bedengan dan buat jarak antara bedengan seluas 40cm x 40cm dan jarak antar bedengan seluas 60cm. Setelah itu, taburkan pupuk Langkah selanjutnya, tanam bibit yang telah disiapkan satu bibit untuk setiap lubang.

3. Pemeliharaan

a. Pemasangan Ajir

Untuk menghasilkan buah yang bagus, tanaman harus ditopang dengan ajir atau tongkat dari bilah bambu. Kemudian siapkan bilah bambu yang lebih panjang dan terletak secara horizontal diantara silangan ajir-ajir tersebut, kemudian ikat dengan tali rafia.

b. Penyiraman

Penyiraman yang teratur sangat diperlukan dalam budidaya melon. Penyiraman hendaknya dilakukan setiap sore hingga umur tanaman satu minggu. Selanjutnya penyiraman dilakukan setiap dua hari sekali.

c. Pemupukan

Pemupukan susulan diperlukan mulai tanaman berumur satu minggu. Pupuk yang diberikan sebaiknya berbentuk cair. Pupuk susulan dengan pupuk kimia buatan diberikan sebanyak 6 kali. Pupuk dilarutkan dalam air kemudian disiramkan pada tanaman.

Tabel 2. Pemupukan pada Usahatani Melon

Periode	Umur Tanaman (Hari)	Jenis Pupuk	Jumlah Kg/Ha
1	7	NPK	50
2	14	NPK	30
3	21	NPK	36
4	28	NPK	36
5	42	NPK	30
		KNO ₃	15
6	50	NPK	36
		KNO ₃	15

Sumber : Data Primer (Diolah), 2021.

4. Pemanenan

Budidaya melon siap dipanen setelah berumur 3 bulan. Buah melon sebaiknya dipetik pada tingkat kematangan 90% atau sekitar 3-7 hari sebelum matang penuh. Pemetikan dilakukan dengan memotong tangkai buah dengan pisau atau gunting. Pemanenan dilakukan pada pagi

hari sekitar pukul 8:00 sampai 11:00 pagi dan dilakukan dengan secara bertahap. Pilih buah yang benar-benar telah siap dipanen.

Analisis Kelayakan Usahatani Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali penggunaannya seperti biaya Tenaga kerja dan biaya sarana produksi.

1. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor penunjang dalam proses produksi usahatani melon, penggunaan tenaga kerja yang efisien dapat meningkatkan penerimaan yang diterima oleh petani melon. Penggunaan tenaga kerja dalam proses usahatani ini mencakup tenaga kerja persiapan lahan, persemaian, penanaman, perawatan dan pemanenan. Distribusi tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Melon/Proses Produksi

No.	Jenis kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja	Volume	Satuan	Upah Tenaga Kerja(Rp)	Total (Rp)
1	Pesiapan Lahan -Pengolahan tanah -Pemasangan mulsa -Pemasangan ajir	5 5 5 5	10.000	m ² Org/hari Org/hari	2.000 50.000 70.000	20.000.000 1.250.000 1.750.000
2	Persemaian	5	5	Org/hari	70.000	5.600.000
3	Penanaman	5	6	Org/hari	70.000	2.100.000
4	Perawatan	5	30	Org/hari	30.000	4.500.000
5	Pemanenan	5	3	Org/hari	70.000	1.750.000
Jumlah						36.950.000

Sumber: *Data Primer (diolah), 2021.*

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usahatani melon persekali produksi mulai dari persiapan lahan, persemaian, penanaman, perawatan dan pemanenan yaitu sebesar Rp 36.950.000,-/proses produksi.

2. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dari penyiapan lahan dan untuk

pembelian bahan baku utama seperti benih, pupuk dan bahan lainnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Biaya Sarana Produksi dalam Budidaya Usahatani Melon

No	Nama	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Benih	8	Kantong	125.000	1.000.000
2	Plastik polybag	2	Kg	60.000	120.000
3	Insektisida tracer	2	Kg	35.000	70.000
4	Plastik Transparan	24	M	8.000	192.000
5	Paku 1 Inc	2	Kg	14.000	28.000
6	Tali Rafia	8	Kg	40.000	320.000
7	Fungisida score	4	Bungkus	50.000	200.000
8	Kapur	500	Kg	800	400.000
9	Dedak	125	Kg	2.000	250.000
10	Mulsa Plastik	10	Roll	250.000	2.500.000
11	Abu Pabrik	40	Karung	10.000	400.000
12	Ajir Bambu	250	Potong	15.000	3.750.000
13	Bentengan Ajir Bambu	30	Batang	25.000	750.000
14	Koran Bekas	30	Kg	5.000	150.000
15	Pupuk Kandang	8	Truk	250.000	2.000.000
16	Pupuk NPK	4	Zak	450.000	1.800.000
17	KNO3	30	Kg	10.000	300.000
18	TSP	2	Zak	285.000	570.000
19	KCL	2	Zak	310.000	620.000
20	Lannate	35	Bungkus	17.000	595.000
21	Demolish	15	Botol	85.000	1.275.000
22	Tridamex	15	Botol	85.000	1.275.000
23	Antrocol	12	Botol	65.000	780.000
24	POMI	5	Liter	30.000	150.000
25	EM 4	6	Liter	25.000	150.000
Jumlah					20.545.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2021.

Tabel 4 menunjukkan besarnya biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani melon dalam satu proses produksi adalah sebesar Rp 20.545.000,-/proses produksi.

Biaya Listrik

Energi listrik dalam usahatani melon dimanfaatkan pada proses produksi yaitu dari pengolahan lahan sampai pemanenan. Biaya listrik yang dikeluarkan dalam usahatani melon sebesar Rp. 120.000,-/proses produksi.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi usahatani melon seperti biaya penyusutan peralatan.

Biaya Penyusutan Peralatan

Semua alat yang digunakan dalam usahatani melon merupakan investasi usahatani, seperti: cangkul, garu, gembor, *hand sprayer*, parang, drum air, pompa air, dan selang. Nilai biaya penyusutan

$$\text{Nilai penyusutan (Rp)} = \frac{\text{Jumlah barang (Unit)} \times \text{Harga pembelian (Rp)}}{\text{Umur ekonomis peralatan (Tahun)}}$$

peralatan dapat dihitung menggunakan metode garis lurus (*The Straigh Line Method*) (Arwita, 2007).

Jumlah penggunaan alat-alat pertanian dalam kegiatan usahatani melon tergantung pada luas lahan yang digarap oleh petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Penyusutan Peralatan/Proses Produksi.

No	Nama Peralatan	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga	Umur Ekono mis (Tahun)	Penyusutan Rp/Tahun	Rp/PP
1	Garu	2	40.000	80.000	5	16.000	5.333,33
2	Drum Plastik	2	250.000	500.000	10	50.000	16.666,66
3	Gembor	2	80.000	160.000	3	53.333	17.777,66
4	Spayer Solo	3	350.000	1.050.000	4	87.500	29.166,66
5	Cangkul	5	50.000	250.000	4	20.833	6.944,33
6	Parang	2	40.000	80.000	5	16.000	5.333,33
7	Selang 500 m	5	5.000	2.500.000	5	208.333,33	69.444,44
8	Pompa Air	1	1.200.000	1.200.000	6	100.000	66.666,66
9	Sumur Bor	1	2.000.000	2.000.000	10	200.000	66.666,66
10	Pemasangan Listrik	1	1.500.000	1.500.000	-	1.500.000	1.500.000
Jumlah			7.015.000	7.070.000		2.351.999,33	1.783.999,73

Sumber: *Data Primer (diolah)*, 2021.

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan peralatan sebesar Rp.7.070.000/proses produksi. Biaya terbesar dikeluarkan untuk pembuatan sumur bor sebesar Rp.2.000.000,- dan biaya terkecil dikeluarkan untuk pembelian garu dan parang yaitu sebesar Rp.80.000,- dengan nilai penyusutan yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 2.351.999,33/-tahun atau Rp.1.783.999,73/-proses produksi. Umur ekonomis peralatan yang digunakan menunjukkan batas waktu dan kemampuan optimal dari peralatan yang digunakan.

Biaya Lain -Lain

Biaya sewa lahan yang dikeluarkan dalam usahatani melon sebesar Rp 1.500.000/tahun dengan asumsi bahwa dalam setahun tiga kali proses produksi. Jadi dalam usahatani melon biaya yang dikeluarkan dalam sekali proses produksi yaitu sebesar Rp 500.000, biaya sewa gedung dalam budidaya melon sebesar Rp 1.500.000/tahun, sehingga dalam satu kali proses produksi mengeluarkan biaya sebesar Rp 500.000. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk biaya-biaya lain-lain sebesar

Rp 1.000.000.

Total Biaya Produksi

Total biaya yang dikeluarkan oleh petani ketika melakukan usahatani melon dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rincian Total Biaya Produksi Usahatani Melon.

No	Jenis	Total Biaya (RP)
1.	Biaya Variabel	57.615.000
2.	Biaya Tetap	2.783.999,73
Jumlah		60.398.999,7

Sumber : *Data Primer (diolah)*, 2021.

Berdasarkan Tabel 6 menjelaskan bahwa keseluruhan total biaya produksi usahatani melon mulai dari biaya tenaga kerja, biaya sarana produksi, biaya penyusutan peralatan dan biaya lain-lain ialah sebesar Rp 60.398.999,7/-proses produksi.

Produksi, Nilai Produksi dan Penerimaan

Rincian produksi, harga jual dan nilai produksi (pendapatan) dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Rincian Produksi, Harga Jual Dan Nilai Produksi Usahatani Melon

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi	Kg	10.800
2	Harga Jual	Rp/Kg	8.000
3	Nilai Produksi (Pendapatan)	Kg	86.400.000

Sumber : *Data Primer diolah*, (2021).

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa usahatani melon rata-rata mampu memproduksi sebesar 10.800Kg/1 Ha dalam sekali proses produksi dengan harga jual yang berlaku saat itu sebesar Rp 8.000/Kg. Sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 86.400.000,-/proses produksi.

Analisis Keuntungan

Pendapatan bersih (keuntungan) merupakan jumlah yang diterima melalui suatu usaha setelah

dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani tersebut

Keuntungan (π) = Total Pendapatan (TR) – Total Biaya (BC).

$$\begin{aligned} & \text{Rp.86.400.000} - 60.398.999,7 \\ & = \text{Rp.26.001.000,3} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa pendapatan bersih yang diterima petani melon sebesar Rp 26.001.000,3/-proses produksi yang diperoleh dari hasil pengurangan antara pendapatan kotor dengan biaya total produksi usahatani melon.

Kelayakan Usahatani Melon

Analisis R/C Ratio

Menurut Hartati dan Mulyani (2009), R/C ratio merupakan perbandingan antara pendapatan (kotor) dan biaya, besarnya R/C ratio mempunyai prospek baik. Nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh pengrajin atau pengusaha layak untuk diusahakan.

Soekartawi (2002) menyatakan R/C ratio adalah perbandingan antara pendapatan kotor dan biaya.

$$\begin{aligned} \text{R /C Ratio} &= \frac{\text{Total Pendapatan Kotor}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp 86.400.000}}{\text{Rp 60.398.999,7}} \\ &= 1,43 \end{aligned}$$

Dari analisis biaya usahatani melon di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai R/C ratio sebesar 1,56 menunjukkan bahwa usahatani melon menguntungkan (layak) dijalankan karena nilai R/C ratio lebih besar dari ≥ 1 . Nilai R/C ratio sebesar 1,43 menunjukkan bahwa dengan biaya atau modal usaha sebesar Rp.60.398.999,7 maka akan mendatangkan penerimaan sebesar Rp

86.370.569,6 atau dengan perkataan lain bahwa setiap penambahan biaya sebesar Rp 100 maka akan mendatangkan keuntungan sebesar Rp 26.001.000,3.

BEP

BEP produksi

Suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila petani mendapatkan produksi lebih besar dari BEP produksi. Formulasnya adalah :

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi (Kg)} &= \frac{\text{TC}}{\text{p}} \\ &= \frac{60.398.999,7}{8.000} \\ &= 7.549,9 \text{ kg} \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa produksi melon yaitu sebesar 10.800 kg lebih besar dari nilai BEP produksi sebesar 7.549,9 kg maka usaha ini menguntungkan.

BEP harga

Suatu usahatani akan mendapatkan keuntungan apabila harga yang terjadi lebih besar dari nilai BEP harga. Formulasnya adalah :

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga (Rp/kg)} &= \frac{\text{TC}}{\text{Y}} \\ &= \frac{60.398.999,7}{10.800} \\ &= \text{Rp 5.592,4} \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa harga di tingkat petani melon yaitu sebesar Rp 8.000 lebih besar dari pada BEP harga sebesar Rp 5.592,4, maka usaha ini menguntungkan.

ROI

ROI adalah analisis untuk mengetahui keuntungan usahatani yan berkaitan dengan modal yang telah dikeluarkan, besar kecilnya nilai ROI

ditentukan oleh baik atau tidaknya kondisi usahatani. Formulasinya adalah:

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Keuntungan Usahatani}}{\text{Modal usahatani}} \times 100\% \\ &= \frac{26.001.000,3}{60.398.999,7} \times 100\% \\ &= 43\% \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai ROI sebesar 43% lebih besar dari suku bunga yang berlaku yaitu 12% maka usaha layak untuk dijalankan.

Kendala-Kendala Usahatani Melon

Usahatani melon yang ada di Gampong Lam Manyang ialah satu-satunya yang memproduksi melon, akan tetapi dalam menjalankan usahatannya ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Bapak SyarifuddinAbdullah yang diantaranya seperti keadaan geografis, hama, penyakit dan pemasaran.

Hama Dan Penyakit

Hama yang menyerang tanaman melon Bapak SyarifuddinAbdullah diantara yaitu :

Serangan Hama Thirps

Tanaman melon terserang hama Thrips, ini terlihat dari gejala daun-daun muda/ tunas-tunas baru menjadi keriting, terdapat bercak kekuning-kuningan, tanaman terlihat keriting dan kerdil. Pengendalian hama ini dilakukan dengan cara penyemprotan menggunakan Demolish dengan dosis 0,5 ml/liter air.

Serangan Hama Kepik

Ciri-ciri hama ini yaitu memiliki struktur mulut seperti jarum yang berfungsi untuk menusuk jaringan dari makanannya dan menghisap cairan yang ada didalamnya. Gejala dari serangan hama ini pada musim hujan akan menyebabkan masalah karena bekas tusukan hama ini akan mudah dimasuki oleh

cendawan, akibatnya buah menjadi lembek dan busuk.

Lalat Buah

Serangan hama ini disebabkan oleh *bactroceracucurbitae*. Gejala buah yang terserang berwarna kehitaman dan keras, timbul bercak bulat membusuk dan berlubang kecil. Buah yang diserang hama ini rusak dan rontok.

Penyakit

Serangan Penyakit tanaman yang terdapat ditanaman melon Bapak SyarifuddinAbdullah diantaranya seperti :

Antraknosa

Penyakit ini disebabkan oleh *Collectotrium lagenarium*. Gejalanya dapat dilihat dengan adanya bercak-bercak yang berwarna cokelat kelabu sampai kehitaman yang sedikit meleku dan bersatu pada daun, batang muda, bunga, dan jaringan buah. Jaringan yang terdapat didalamnya juga membusuk.

Busuk Buah

Penyakit yang disebabkan oleh *Phytophthora nicotianae*. Gejala ini dapat dilihat dengan adanya serangan pada batang yang ditandai dengan adanya bercak-bercak cokelat kebasahan yang memanjang. Serangan serius dapat menyebabkan tanaman layu dan mati. Daun yang terserang seperti terkena air panas dan meluas.

Embun Bulu/Kresak

Penyakit ini disebabkan oleh *Pseudoperenospora cubensis*. Serangan penyakit ini dimulai dengan adanya bercak-bercak kuning yang dibatasi oleh urat-urat daun, sehingga berkesan menjadi bercak bersudut.

Busuk Pangkal Batang

Penyakit ini disebabkan oleh *Mycosphaerella melonis* dan menyarang pangkal batang yang mula-mula seperti tercelup minyak kemudian keluar lendir berwarna merah cokelat.

Mosaik

Penyakit ini disebabkan oleh virus mosaik. Gejala tanaman ini menjadi kerdil, daun-daunya menjadi terdapat bercak-bercak yang tidak beraturan dan produksi tanaman berkurang. pengendalian tanaman ini dengan membuang tanaman yang terserang penyakit mosaik agar tidak tertular pada tanaman lain dan penyemprotan hama Dengan menggunakan Dinathe-45 dengan dosis 1,5 gram/liter air.

Layu Fusarium

Penyakit ini disebabkan oleh cendawan fusarium oxysporum. Gejalanya seluruh tanaman yang terserang penyakit ini berubah menjadi kuning dan layu, kemudian seluruh tanaman menjadi layu.

Virus Kuning

Gejala virus kuning yaitu daun pada tanaman menunjukkan adanya bercak kuning dan beberapa daun menjadi kriting, virus ini dapat ditularkan melalui benih. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan membersihkan gulma disekitar tanaman dengan penyemprotan menggunakan Antracol dengan dosis 1,5 kg/Ha.

Pemasaran

Kendala selanjutnya yang terdapat di usahatani Bapak Syarifuddin yaitu pemasaran. Bapak Syarifuddin mampu memasarkan sendiri hasil produksi melonnya dengan pola penjualan langsung,

tetapi dia masih sangat kurang maksimal tergantung kepada jumlah pengunjung sebagai bakti saat panen. Dismaping itu terdapat agen pengumpul yang masih membeli semua hasil panen melon secara menghutang dulu dan baru dibayar bila melon telah laku dijual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kelayakan dan kendala-kendala usahatani melon di Kebun Agrowisata Melon Gampong Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil produksi melon yang diperoleh di daerah penelitian adalah sebesar 10.800 Kg/Ha dengan harga jual Rp 8.000/Kg dengan penerimaan yang diterima sebesar Rp 86.400.000 dengan keuntungan sebesar Rp 32.801.000,3 dengan R/C ratio sebesar Rp.1,43 % yang artinya bahwa usahatani melon di Gampong Lam Manyang menguntungkan (layak) BEP produksi sebesar 7.549,8 BEP harga sebesar Rp 5.592,4 dan ROI sebesar 43%.

Dalam usahatani melon yang menjadi kendala-kendalanya yaitu hama, penyakit dan belum optimalnya pemasaran.

Saran

Diharapkan kepada pemerintah dan instansi terkait agar memberikan perhatian lebih seperti menghadirkan penyuluh khusus, baik dalam penanganan penyakit, hama. Diharapkan kepada petani agar dapat meningkatkan lagi produksinya dan dapat memperluas jangkauan pemasarannya

DAFTAR PUSTAKA

Aceh Dalam Angka. 2019 . *Luas Tanam Dan*

- Produksi Melon di Provinsi Aceh*. Aceh. Aceh Dalam Angka.
- Anonymous, 2009. *Pengertian Melon.html*. <http://melon.melon.blogspot.com/2009/1> [Diakses pada tanggal 2 September 2021].
- 2016. [http://www.permasalahanpemasaran produk pertanian.co.id](http://www.permasalahanpemasaranproduk pertanian.co.id) [Diakses pada tanggal 27 September 2021].
- Arsyad, Lincoln. 2000. *Ekonomi Manajerial, Ekonomi Mikro Terapa Untuk Manajemen Bisnis*. Edisi. Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.
- Aswita, Alma Puji. 2017. *Analisis Usahatani Stroberi (Studi kasus: Desa Tongkoh Kecamatan Tiga Panah dan Desa Kopri Kecamatan Berastagi Kabupaten karo*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Cahyono, Bambang. 2003. *Melon. Teknik Budidaya Dan Analisis Usahatani*, Yogyakarta : Kanisius.
- Hernanto, F. 2010. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Husaini, Gerbi. 2015. *Analisis Kelayakan Usahatani Melon Di Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi Program studi Agribisnis fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kasmia. 2016. *Analisis Pendapatan dan Kendala- Kendala Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Bandar Baro, Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi program studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Malikussaleh.
- Rahim A & Hastuti, Diah Retno, 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar Teori, dan Kasus)*. Penebar Swadya, Jakarta.
- Ronoprawiro, S. 1993. *Produksi buah-buahan di Daerah Tropika*. Fakultas Pertanian. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soekartawi. . 1986. *Prinsip Dasar Ekonomi pertanian Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- 1995. *Analisis usashatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- 2002. *Ekonomi Petanian*. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Teori dan aplikasi. Raja Grafindo Persada . Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi (Edisi Ke Tiga)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Whikoto, Boma. 2007. *bertanam Melon*. CV sinar Cemerlang abadi. Jakarta.
- Yati, Dely. 2014. *Kelayakan Usaha Tani Cabai Keriting (Capsicum annum L.) di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*. Skripsi Agroteknologi fakultas Pertanian Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Sudjana, 1992.
- Metode Stasistika. Tarsito Bandung. Sukirno, 2001. *Pengantar Tiori Ekonomi Mikro*.
-

Raja Grafindo Persada. Jakarta.
Sumatmaja, 2003. Sendi-Sendi Pokok
Ilmu Usahatani. IPB Bogor.

Tim Bina Karya Tani, 2009. Budidaya Tanaman
kacang Tanah. Yrama Widya. Bandung.